ISSN: 2087-8672

PROSIDING

Seminar Nasional

"Peran Pendidik sebagai Wahana Membangun Karakter dan Skill Peserta Didik"

Surabaya, 26 Maret 2016

DITERBITKAN OLEH:
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2016

 ISSN: 2087-8672

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Surabaya, 26 Maret 2016

Tema:
Peran Pendidik sebagai Wahana Membangun Karakter dan Skill Peserta Didik

Editor:
Endang Suprapti, S.Pd., M.Pd.
Shoffan Shoffa, S.Pd., M.Pd.
Himmatul Mursyidah, S.Si., M.Si.

Bidang ilmu:
Pendidikan, Pendidikan Matematika, dan Matematika

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunian-Nya sehingga acara Seminar Pendidikan Nasional (SEMDIKNAS) yang diselenggarakan oleh HIMAPTIKA Prodi Pendidikan Matematika, UM-Surabaya dapat berjalan dengan baik. Adapun tema seminar ini adalah " Peran Pendidik sebagai Wahana Membangun Karakter dan Skill Peserta Didik". Seminar ini ditujukan untuk para peneliti, mahasiswa, guru dan dosen juga masyarakat yang peduli pada pendididikan.

Kami ucapkan terima kasih kepada ketiga pembicara utama, Prof. Dr. Zainuddin Maliki. M.Si. ketua Dewan Pendidikan Jawa Timur, Dr. Abdur Rahman As'ari, M.Pd, M.A. Kaprodi S2 Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri Malang, dan Dosen kami tercinta Dr. Iis Holisin, M.Pd. Selain itu kami ucapkan terima kasih atas partisipasi peserta sebagai pemakalah maupun non makalah.

SEMDIKNAS tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, kami sangat berterima kasih kepada Dr. Sukadiono M.M. selaku Rektor UMSurabaya, Dr. Aziz Alimul Hidayat, S.Kep. Ns., M.Kes. selaku Plt Warek III yang tidak pernah lelah membina panitia, Dekan FKIP UMSurabaya, Dr. Ridlwan, M.Pd., Endang Suprapti S.Pd., M.Pd. selaku Kaprodi dan para dosen Pendidikan Matematika yang tidak lelah memberikan bimbingan, para pengurus dan anggota HIMAPTIKA dan juga pihak sponsorship yang telah membantu kelancaran SEMDIKNAS ini.

Akhir kata kami selaku panitia berharap seminar pendidikan nasional ini dapat menuai manfaat yang besar bagi semuanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surabaya, 26 Maret 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

KATA PENGANTAR ii

SAMBUTAN KAPRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA iii

DAFTAR ISI v

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter 1

Pengembangan Karakter dalam Pembelajaran Matematika: Prioritas dalam Rangka Mengembangkan 4C's 7

Mengembangkan Karakter dan Skill Melalui Pembelajaran Matematika 22

Penerapan Modul Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Matematika dan Berkarakter Mandiri 30

Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan Media *Mind Mapping* dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Kelas VII di SMP YP 17 Surabaya 39

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Konstruktivisme pada Materi Bangun Ruang Limas Kelas VIII SMP Muhammadiyah Surabaya 55

Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah dengan Pembelajaran Menggunakan LKS 71

Proses Berpikir Siswa SMP dalam Memahami Volume Kerucut 79

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada Sub Pokok Bangun Datar Kelas VII SMP Wachid Hasyim Pusat Surabaya 88

Spektra dan Vektor Eigen dari Transformasi Segre 116

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (*NHT*) pada Siswa Kelas XI IPS MA Nahdlatul Athfal 130

Pengaruh Guru Matematika Idola terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surabaya 150

Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP dalam Memahami Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel 159

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on The Draw* (*QD*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya 167

Penerapan Model *Problem Based Learning* (*PBL*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 188

Pendekatan SAVIR pada Pembelajaran Matematika Materi Segitiga Kelas VII SMP 208

Efektifitas Model *Reverse Jigsaw* dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya 227

Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Generative Learning* dengan Metode *The Study Group* pada Siswa Kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya 236

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya 246

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (*NHT*) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya 272

Pengaruh Metode Mnemonik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Segiempat di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya 279

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Matematika untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMPN di Banjarmasin 296

Kesalahan Mahasiswa dalam Menggambar Grafik Fungsi Petidaksamaan Linear 305

Generasi "Me_Me" antara Etnisitas dan Globalisasi 313

The Implementation of Discovery Learning to Teach Speaking at The First Grade Students at SMP Institut Indonesia 323

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MEMBINA KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VII SMPN DI BANJARMASIN

Ati Sukmawati, Yuni Suryaningsih, Asdini Sari
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
e-mail: -

ABSTRAK

Pengajaran matematika di sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan memberikan penekanan pada nalar dan pembentukan sikap dan karakter siswa.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika terhadap pembinaann karakter tanggung jawab siswa.

Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen (eksperimen semu), yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN di Banjarmasin, dengan sampel penelitian siswa kelas VII-E SMPN 31 Banjarmasin, dan siswa kelas VII-E SMPN 4 Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif efektif dalam membina karakter tanggung jawab siswa kelas VII SMPN di Banjarmasin.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tanggung jawab.

LATAR BELAKANG

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) yang menyebutkan bahwa pendidikan dasar, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri; (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa salah satu tujuan pendidikan di SMP sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Karakter adalah keadaan asli dalam kehidupan individu seseorang yang membedakan antara dirinya dan orang lain. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.

Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya (Asmani, 2011). Adapun nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan di sekolah khususnya untuk sekolah menengah pertamaadalah religious, jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, santun, nilai kebangsaan, rasa ingin tahu, dan menghargai keberagaman (Gunawan, 2012). Sedangkan karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika menurut Sulistyowati (2012) diantaranya adalah rasa ingin tahu, kreatif, tanggung jawab, kerja keras.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Sulistyowati, 2012). Sedangkan menurut Samani dan Hariyanto (2012), tanggung jawab memiliki makna mengetahui dan melaksanakan apa yang harus dilakukan sebagaimana diharapkan oleh orang lain yang terkait kewajiban terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa serta alam lingkungan.

Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus dibina di dalam diri siswa. Untuk itu menurut TIM Direktorat Tenaga Kependidikan (2007), ada beberapa indikator dari karakter tanggung jawab siswa yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur, yaitu:

1. menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
2. menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
3. dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan.
4. serius dalam mengerjakan sesuatu.
5. fokus dan konsisten.
6. tidak mencontek.

7. rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.
8. bersikap kooperatif,
9. mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain,
10. membantu teman yang sedang kesulitan belajar.

Model pembelajaran berperan sangat penting dalam membina karakter, khususnya karakter tanggung jawab. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika.

Model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2010) merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok. Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim dkk (2000) adalah sebagai berikut; (1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama"; (2) Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri; (3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama; (4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya; (5) Siswa yang dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok; (6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. Selain itu Ibrahim dkk, juga mengungkapkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran

kooperatif adalah: (1) Siswa belajar dalam kelompok, secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; (2) Kelompok siswa terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; (3) Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula; (4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerjasama kelompok daripada perorangan. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif adalah:

Fase 1: Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Fase 2: Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.

Fase 3: Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4: Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

Fase 5: Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Fase 6: Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama di dalam pembelajaran, dimana sistem penilaian yang digunakan adalah penilaian individu dan penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok sangat ditentukan oleh nilai perkembangan individu-individu dalam kelompok. Sehingga dalam pembelajaran ini setiap siswa dilatih bertanggung jawab terhadap penghargaan yang akan diterima oleh kelompoknya. Seperti dikemukakan oleh Widdiharto (2004) kelebihan model pembelajaran kooperatif antara lain melatih siswa mengungkapkan atau menyampaikan gagasan/idenya, melatih siswa untuk menghargai pendapat atau gagasan orang lain, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan karakter tanggung jawab siswa di kelas VII SMPN di Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen (eksperimen semu). Model desain yang digunakan adalah *One-Group Experimen* dengan menerapkan bentuk *One-Shot Case Study* sebanyak enam kali pertemuan dengan menggunakan struktur desain:

X 0

Dimana X merupakan perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut, sedangkan 0 adalah tes atau observasi yang dilakukan setelah perlakuan diberikan. Dari tes dan observasi inilah diambil kesimpulan (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN di Banjarmasin. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sample* atau sampel bertujuan, yaitu kelas VII-E SMPN 31 Banjarmasin sebanyak 35 orang, dan kelas VII-E SMPN 4 Banjarmasin sebanyak 31 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui informasi tentang kemampuan siswa dengan mengambil data nilai ulangan tengah semester II. Data ini digunakan untuk pembentukan kelompok.
b. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Kisi-kisi observasi yang dapat digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kisi-Kisi Observasi (TIM Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007)

Nilai	Deskripsi	Indikator
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku	1. menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.

Nilai	Deskripsi	Indikator
	seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa	2. menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
		3. dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan
		4. serius dalam mengerjakan sesuatu.
		5. fokus dan konsisten.
		6. tidak mencontek.
		7. rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.
		8. bersikap kooperatif,
		9. mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain,
		10. membantu teman yang sedang kesulitan belajar.

Masing-masing indikator diberi skor dengan kriteria berikut (Supinah dan Parmi, 2011):

Tabel 2 Acuan pemberian skor indikator karakter tanggung jawab

Sor	Kualifikasi	Deskripsi
1	Sangat Kurang	apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator
2	Kurang	apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku seperti yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten
3	Cukup	apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam

Sor	Kualifikasi	Deskripsi
		indikator dan mulai konsisten
4	Baik	apabila siswa telah sering memperlihatkan perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten
5	Amat Baik	apabila siswa secara terus menerus telah memperlihatkan perilaku sesuai yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten

Nilai karakter siswa dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan: Skor maksimun $= 10 \times 5 = 50$.

Selanjutnya, untuk melihat klasifikasi karakter tanggung jawab siswa, nilai yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel berikut, (Supinah & Parmi, 2011):

Tabel 3 Kategori Karakter Tanggung Jawab Siswa

Nilai	Kategori
81-100	Sudah Menjadi Kebiasaan
61-80	Sudah Berkembang
41-60	Mulai Berkembang
21-40	Mulai Terlihat
0-20	Belum Terlihat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif di kedua sekolah dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Observasi karakter tanggung jawab dilakukan pada keenam pertemuan tersebut. Berikut distribusi karakter tanggung jawab siswa kelas VII SMPN di Banjarmasin setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakter Tanggung Jawab Siswa

Nilai	Kategori	Pertemuan					
		I	II	III	IV	V	VI
81 – 100	Menjadi Kebiasaan	00,00	00,00	00,00	3,23	00,00	9,67
61 – 80	Sudah Berkembang	25,81	3,13	31,25	80,64	56,25	87,10
41 – 60	Mulai Berkembang	70,97	90,62	68,75	16,13	43,75	3,23
21 – 40	Mulai Terlihat	3,22	6,25	00,00	00,00	00,00	00,00
0 – 20	Belum Terlihat	00,00	00,00	00,00	00,00	00,00	00,00
Jumlah		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Berdasarkan Tabel 4, terjadi peningkatan karakter tanggung jawab siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan keenam. Jika pada pertemuan pertama masih ada 3,22% siswa dengan karakter tanggung jawab mulai terlihat, maka mulai pada pertemuan ketiga tidak ada lagi siswa dengan karakter tanggung jawab mulai terlihat. Pada pertemuan pertama mayoritas siswa karakter tanggung jawabnya ada pada kategori mulai berkembang, tapi mulai pertemuan keempat mayoritas siswa ada pada kategori sudah berkembang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMPN di Banjarmasin, efektif dalam membina karakter tanggung jawab siswa.

Agar semua anggota kelompok memberikan sumbangan yang baik bagi keberhasilan kelompoknya, maka dalam model pembelajaran kooperatif anggota kelompok yang sudah memahami pelajaran bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada teman kelompoknya yang belum memahami bahan pelajaran. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Jadi setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya, hal ini dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa. Karakter tanggung jawab akan membuat siswa fokus pada studi mereka, dan diharapkan akan meningkatkan prestasi akademiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran matematika, efektif dalam membina karakter tanggung jawab siswa kelas VII SMPN di Banjarmasin.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diharapkan betul-betul mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, sehingga semua anggota kelompok dapat betul-betul memahami materi pelajaran.
2. Selain itu guru disarankan betul-betul mempertimbangkan perencanaan dan pengelolaan waktu yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani, JM. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press, Yogyakarta.

Gunawan, Heri (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajar Kooperatif*. UNESA, Surabaya.

Samani, M. & Hariyanto (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Sulistyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.

Supinah & I. T. Parmi. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta: Kemendiknas.

TIM Direktorat Tenaga Kependidikan. (2007). *Manajemen Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan di Sekolah*. Depdiknas, Jakarta.

Widdiharto, Rachmadi (2004). *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.